

KEBERADAAN *COMMUNITY FAIR TRADE TEDDY EXPORT* THE BODY SHOP DI INDIA

Risma Ayunda Fara Christian¹

Abstract

Nowdays, there are supporting components to a country besides the government itself. especially when the government has not yet succeeded in solving the problems of its own country. This is where the role of non-governmental in helping deal with a problem that facing the country. In running its business, The Body Shop company applies values for the company's commitment, one of them are supporting a community fair trade. The purpose of this research is to explain the role of teddy export which belongs to the fair trade community of The Body Shop company in India. The concept used in this research is a fair trade concept that explain how doing a trade as fairly as possible between the producer and the workers. The type of this research used is descriptive, which provides an overview through the data and facts that exist about the role of teddy export in India. The type of data used by the authors in this study is the type of secondary data obtained from various books, magazines, journals, blogs that relate to the subject matter. The result shows that community fair trade teddy export follow the 10 principles of fair trade.

Keywords: *The Body Shop, Community Fair Trade Teddy Export, India*

Pendahuluan

The Body Shop merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan perusahaan multinasional yang terinspirasi oleh alam serta menghasilkan produk kecantikan yang diproduksi dengan baik. Perusahaan The Body Shop didirikan oleh Dame Anita Roddick pada 26 Maret 1976 di Brighton, Inggris.

Pada awalnya, perusahaan ini didirikan hanya untuk memperoleh mata pencaharian untuk keluarganya, namun semakin perusahaan tersebut berkembang, mereka mulai sadar bahwa menjalankan sebuah perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan saja atau hanya ilmu finansial, tetapi juga tentang perdagangan adil seperti membeli, menjual, dan membuat suatu produk atau layanan yang bagus, sehingga orang-orang tetap membayar untuk mendapatkannya. The Body Shop merupakan salah satu perusahaan yang dikenal dengan penggunaan bahan alami dan konsisten terhadap isu lingkungan, sosial, kemanusiaan, The Body Shop memiliki lima nilai (*values*) yang menjadi komitmen The Body Shop untuk menjalankan bisnisnya hingga sekarang, salah satunya yaitu *community fair trade* (thebodyshop.com, 2011).

Pada tahun 1978, The Body Shop membuka gerai pertamanya di kota Brussels, Belgia dan hingga saat ini The body Shop memiliki sebanyak lebih dari 2700 gerai yang tersebar di 65 negara. Selain menjalankan bisnis, The Body Shop juga peduli terhadap isu-isu kemanusiaan, lingkungan, dan sosial.

Dalam perusahaan The Body Shop, *Community fair trade* (CFT) merupakan sistem perdagangan berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu para produsen seperti pengerajin, petani, nelayan, dan lain sebagainya yang terpinggirkan melalui sistem pembayaran yang adil, kondisi tempat kerja yang layak, bantuan teknis seperti desain dan

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rismaayunda94@gmail.com

pembukaan, program sosial, kesetaraan, transparansi, saling mempercayai dan menjaga lingkungan. Hal tersebut merupakan upaya untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan pasar baru di antara Negara-negara berkembang, namun disisi lain tetap menjaga nilai-nilai dan tradisi lokal.

The Body Shop mulai menjalankan CFT pada tahun 1987 dengan kelompok pengerajin kecil yang diberi nama *Teddy export* di India, dan masih berlanjut hingga sekarang.

Awal mula bergabung dalam CFT The Body Shop, *Teddy export* merupakan sekelompok pengerajin tekstil dan memproduksi kerajinan kayu yang hanya beranggotakan lima orang. Kerajinan tersebut dibuat disebuah gubuk kecil, di Thirumangalam, India yang didirikan oleh Amanda Murphy.

Pada awalnya *founder Teddy Export* mempunyai tujuan untuk menyediakan dan memperbaiki kualitas dan mendukung pendidikan anak di wilayah Thirumangalam. Namun dalam melakukan hal tersebut membutuhkan pemasukan yang dapat dipakai untuk mendukung tujuan yang dilakukan oleh *founder Teddy Export*.

Setelah menjalin relasi dengan komunitas pengerajin lokal di Thirumangalam, Amanda juga bertemu dengan para pengerajin kayu yang handal. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, *teddy export* memulai bisnis mereka hanya dengan 5 orang pengerajin. Mereka menghasilkan berbagai kerajinan kayu dan tekstil. Amanda menawarkan dan menjual hasil kerajinan tersebut kepada perusahaan TBS yang mempunyai *ethical Practice* yang kuat, sehingga Amanda melihat adanya peluang untuk komunitas pengerajin kecil di wilayah Thirumangalam tersebut.

Adapun beberapa produk yang dihasilkan oleh *teddy export* untuk perusahaan TBS meliputi alat atau roller pijat yang terbuat dari kayu lokal yang berkelanjutan (*Acacia nilotica*). Ada pula tas katun untuk memegang roller pijat tas belanja dan berbagai tas hadiah dengan desain yang lebih rumit. Selain itu, *teddy export* juga menerima sablon yang akan disesuaikan dengan desain atau logo tertentu sesuai pesanan konsumen. kerajinan kayu lainnya juga dapat dijadikan kerajinan seperti tas, kotak, dan aksesoris hadiah.

India merupakan sebuah Negara di Asia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia dan memiliki wilayah geografis yang besar. India juga merupakan bagian dari rute perdagangan yang penting. Dengan jumlah penduduk dan wilayah geografis yang besar, india mempunyai sumber daya alam yang melimpah, serta tenaga kerja yang banyak pula. Perekonomian india sebelumnya banyak bergantung pada sektor pertanian, namun selain dari bidang pertanian, banyak komoditas utama dari India yang menyumbang pendapatan PDB Negara tersebut, seperti pertambangan, petroleum, tekstil dan kerajinan tangan.

Salah satu penghasil kerajinan tangan sekaligus tekstil di India adalah *teddy export*. Perusahaan mengambil produk yang dihasilkan oleh *teddy export* berupa *gift* berbasis kayu, aksesoris dan juga tekstil terutama tas yang disebut dengan *bag for life*. The Body Shop melakukan *community trade* dengan komunitas *teddy export* di India karena selain kerajinan yang dihasilkan bagus, komunitas ini memakai bahan dasar terutama olahan kayu yang sudah bersertifikasi oleh FSC (*Forest Stewardship Council*) sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan tidak merusak lingkungan, hal tersebut sesuai dengan visi misi yang dijalankan oleh The Body Shop sampai sekarang.

India merupakan Negara yang menganut sistem liberal dalam perekonomiannya Sistem ekonomi liberal yang digunakan oleh Negara India, menjadikan setiap orang bebas menentukan perekonomian mereka sendiri dan bebas pula menyediakan alat produksi sendiri. Kegiatan ekonomi dengan sistem liberal biasanya lebih cepat maju karena adanya persaingan. Disisi lain, perokonomian dengan sistem liberal menimbulkan monopoli

karena semua tergantung pada peranan modal.

Pada tahun 2018, *World Inequality Report* mengumpulkan data dari tahun 1950 hingga 2014 bahwa di India terjadi kesenjangan perekonomian. Adanya persaingan yang banyak menyebabkan orang dengan modal besar biasanya akan membeli dengan harga yang sangat murah kepada produsen, selain itu, terjadinya kesenjangan upah yang dialami oleh perempuan sebesar 44,8% dibandingkan dengan laki-laki ([wir2018wid.world, 2018](#)).

Meskipun seluruh kegiatan perdagangan sudah diatur pada undang-undang di India namun kebijaksanaan yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut dirasa belum mencukupi didalam usaha membina dan mendukung pengembangan usaha kecil menengah karena permasalahan yang dihadapi usaha kecil menengah tidak hanya terletak pada keterbatasan modal, namun lebih dari itu. Bila keadaan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan kesenjangan dan daya saing antara pengusaha kecil/menengah dengan pengusaha besar akan semakin melebar.

Menghadapi kondisi yang demikian, muncul sebuah gerakan perdagangan yang adil atau yang lebih dikenal dengan *fair trade*. Gerakan ini bertujuan untuk membantu kaum negara miskin dan Negara yang berkembang. Inisiatif *fair trade* ini terus berkembang bahkan konsep dasar *fair trade* pun juga mengalami pergeseran.

Awalnya gerakan ini hanya sebagai donasi sampai akhirnya dunia barat menyadari adanya eksploitasi dalam perdagangan antara Negara barat dengan Negara dunia ketiga terutama dalam penentuan harga. Maka dari itu gerakan ini hadir supaya perdagangan lebih baik. Tujuan lainnya juga dapat memberdayakan para produsen marjinal dari Negara-negara berkembang agar mereka dapat mengembangkan usahanya dan juga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Adanya diskriminasi dan *inequality* tersebut yang menyebabkan perusahaan multinasional The Body Shop hadir dengan *community fair trade teddy export* di India.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Fair Trade

Untuk mengkaji permasalahan serta menjawab pertanyaan penelitian dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah satu atau seperangkat teori, konsep, pendapat para ahli atau pengetahuan lainnya yang dirangkai sehingga membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif untuk mencapai penelitian. ([Yuyun suryasumantri, 1985](#))

Dikatakan bahwa prinsip perdagangan harus mengandung *fairness* dan harus pula ditentukan melalui konsensus bersama yang dicapai dari hasil proses tawar-menawar yang setara (*equal bergining*). Proses tersebut dalam kata lain yaitu pada saat melakukan transaksi ekonomi harus didasari oleh prinsip keadilan dimana kesepakatan yang ada merupakan merupakan hasil keputusan bersama melalui proses tawar-menawar yang setara. Hal inilah yang diharapkan dapat diperoleh setiap individu ataupun komunitas yang ikut serta dalam sistem perdagangan *fair trade* ([Bob Sugeng Hadiwinata, Ph.D 2002](#)).

Ada pula yang menyatakan bahwa Konsep *Fair Trade* atau perdagangan adil adalah konsep kemitraan dagang yang didasari oleh dialog, transparansi, dan kesetaraan untuk memberdayakan produsen kecil dan para pekerja ([pekerti.com, 2018](#)).

Menurut Alex Nicholls dan Charlotte Opal, *fair Trade* adalah suatu alat perkembangan atau *development tools* yang digunakan untuk melindungi produsen lokal mayoritas di Negara berkembang tanpa harus terlibat hukum proteksi ([e-resources.pnri.go.id, 2001](#)).

Dalam buku karangan Joseph E stiglitz dan Andrew Charlton, *fair trade* mempunyai 4 basis, yaitu:

1. Seluruh kesepakatan harus dinilai dari perkembangan yang baik dan tidak adanya efek negatif dalam kesepakatan *fair trade*. dalam menjalankan prinsip *fair trade*, kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan dimana antara perusahaan dengan komunitas *fair trade* tidak ada yang menerima dampak negatif. meminimalisir kerugian dan segala kesepakatan harus mencapai *win-win solution*.
2. Seluruh kesepakatan harus adil. Dalam hal ini, para produsen kecil khususnya di wilayah pedesaan dan negara berkembang dengan adanya sistem perdagangan ini mereka berkesempatan untuk mendapatkan upah dan pekerjaan yang layak.
3. Kesepakatan harus mencapai kesepakatan yang seadil-adilnya. Apabila ada suatu permasalahan antara perusahaan dan produsen maka kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan dimana tidak ada dari salah satu pihak yang dirugikan.
4. Kesepakatan harus dibatasi untuk perdagangan dan *development friendly issues* saja. Dalam *fair trade* terdapat batasan dalam kesepakatannya yang mencakup terbukanya akses pendidikan, tersedianya fasilitas kesehatan, ketersediaan pangan, pemberdayaan perempuan, menekan angka pekerja anak dibawah umur, pengelolaan organisasi, dan tidak merusak lingkungan. Hal tersebut merupakan investasi jangka panjang untuk mengembangkan wilayah produsen tempat *fair trade* berlangsung. (Joseph E. Stiglitz dan Andrew Charlton, 2005).

Intinya, *fair trade* merupakan sebuah pergerakan global yang mencoba memberikan jaminan bahwa produsen-produsen di Negara-negara miskin dan sedang berkembang bisa mendapatkan kontrak yang adil atau *fair deal* yang mencakup harga yang pantas untuk produk-produk yang mereka hasilkan, kontrak pembelian jangka panjang, dan dukungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan produktivitas.

Metode Penelitian

penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau tidak.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Sehingga Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan dan memaparkan peran *Community Fair Trade The Body Shop* di India. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif dengan cara telaah pustaka (*library research*) di mana penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, baik buku, literatur, serta referensi-referensi lain yang kiranya dapat mendukung penulisan dan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif dengan metode konten analisis, yaitu analisis isi yang bersumber dari berita, media cetak, internet, dan lainnya.

Hasil Penelitian

Peran Community Fair Trade Teddy Export

Keberadaan *community fair trade teddy export The Body Shop* di India dan mengenai peranannya dapat dijelaskan menggunakan konsep *fair trade*. Berdasarkan konsep *fair trade* tersebut dalam perdagangan seharusnya dilakukan seadil-adilnya, dan adanya transparansi antara pembeli dan penjual, serta tidak mendiskriminasi para pekerjanya. Namun di India sendiri, masih banyak terjadi ketimpangan-ketimpangan kesejahteraan tenaga kerja meskipun sudah diatur dalam undang-undang di India.

Di India, upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan berbeda meskipun beberapa pekerjaan yang dilakukan sama. Selain itu, nyatanya pemerintah India juga belum bisa mengentaskan permasalahan pekerja anak dibawah umur dan masalah pendidikan, meskipun pendidikan disana wajib dan gratis hingga umur 14 tahun dan semua hal tersebut sudah diatur dalam Undang-undang di India. Hal tersebut yang membuat lembaga-lembaga masyarakat dan aktivis-aktivis serta perusahaan seperti TBS juga ikut serta berperan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh suatu Negara atau salah satu isu global termasuk di India. Selain dua permasalahan sebelumnya, diketahui bahwa pemerintah India juga belum berhasil dalam menangani isu-isu lingkungan di negaranya. Padahal di India sendiri terdapat kurang lebih sekitar 200 regulasi yang mengatur tentang permasalahan lingkungan. Hal ini, seharusnya pemerintah India harus melakukan pendekatan dimana pemerintahan dan sektor industri atau perusahaan dapat berjalan beriringan. Karena jika hanya bergantung pada regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah saja, namun faktor eksternal tidak mendukung atau tidak sejalan, maka hal tersebut akan membuat sebuah aturan atau regulasi akan mengalami kegagalan.

Namun yang juga menjadi dilema adalah kenyataan bahwa adanya permasalahan lingkungan dengan orang-orang yang terkena dampak langsung, karena tidak setiap orang memahami peran pemerintah dalam membawa perubahan. Banyak dari mereka merasa bahwa mata pencaharian mereka mungkin terkena dampak negatif oleh peraturan lingkungan yang dijalankan oleh pemerintah. Oleh sebab itu TBS beserta komunitas *fair trade* nya termasuk *teddy export* juga berkomitmen untuk menggunakan energi ramah lingkungan pada setiap aktivitas perusahaannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, pemerintah India belum mampu untuk mengentaskan permasalahan kesenjangan pekerja. Sehingga beberapa organisasi diluar pemerintah turut berperan aktif untuk membantu dan menangani permasalahan tersebut.

Adapun beberapa peranan *community fair trade teddy export* yang sesuai dalam penerapan prinsip-prinsip *fair trade* meliputi:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi produsen kecil yang kurang beruntung. *Teddy export* percaya bahwa ketimpangan dan kemiskinan dapat berkurang dan diatasi melalui perdagangan. *Teddy export* bertujuan untuk membantu para produsen kecil yang termarginalkan dengan memberi mereka kesempatan kerja di berbagai departemen. Membantu mereka untuk beralih dari ketidakamanan pendapatan dan kemiskinan menjadi kemandirian.
2. *Transparency and Accountability*. *Teddy Exports* transparan dalam manajemen dan hubungan komersialnya. Komunitas ini memiliki cara partisipatif yang tepat untuk melibatkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusannya. Hal tersebut bertujuan untuk selalu memastikan informasi yang relevan diberikan kepada semua mitra dagangnya sebagaimana diminta oleh mereka dengan melakukan komunikasi yang terbuka.
3. *Fair Trading Practice*. *Teddy export* berdagang dengan memperhatikan kesejahteraan sosial, ekonomi dan lingkungan para karyawan. Memenuhi komitmen dengan tepat waktu dan memiliki tanggung jawab di semua level profesional. Menghormati kontrak pemasok dan mengirimkan produk tepat waktu dengan kualitas dan spesifikasi yang diinginkan.
4. *Payment of a Fair Price*. Harga Wajar berarti, pemberian remunerasi yang dapat diterima secara sosial yang dipertimbangkan oleh karyawan itu sendiri

dan juga Pemerintah. Ini memperhitungkan prinsip upah yang setara untuk pekerjaan yang sama oleh wanita dan pria. *Teddy export* juga memberikan penjelasan akan arti penting dalam pengembangan kapasitas karyawan agar mereka dapat menetapkan harga yang adil.

5. Memastikan tidak memperkerjakan anak dibawah umur, dan tidak ada pekerja yang bekerja dibawah tekanan. *teddy export* mematuhi konvensi PBB tentang Hak-hak Anak, dan hukum Nasional atau Lokal tentang mempekerjakan anak-anak. Komunitas *teddy export* memastikan bahwa tidak ada kerja paksa dalam pekerjaannya. Penyebab adanya pekerja anak dibawah umur di India dikarenakan tidak meratanya perekonomian di Negara tersebut. Meskipun terjadi ledakan ekonomi baru-baru ini di India, lebih dari sepertiga penduduk, India masih hidup di bawah garis kemiskinan. Inovasi teknis dan perkembangan di sektor teknologi dan informatika belum mampu menciptakan lapangan kerja di daerah yang dilanda kemiskinan. Orang-orang dari daerah pedesaan dengan pendidikan rendah seringkali menjadikan alternatif dan membawa anak-anak mereka keluar dari sekolah dan menjadikan mereka supaya bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup untuk keluarga mereka. Karena situasi buruk yang terjadi dari kebanyakan keluarga di India, anak-anak akan dijual oleh orang tua mereka kepada pedagang anak atau orang tua akan meninggalkan anak-anak mereka di pedesaan sementara orangtua mereka mencari pekerjaan di kota besar, hal itu menjadikan anak-anak tersebut tidak punya pilihan lain selain ikut bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan. Akibat dari kurangnya pendidikan dapat mempengaruhi angka kemiskinan karena anak-anak tersebut akan tumbuh dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas sehingga pekerjaan yang mereka dapat hanya pekerja kasar dan serabutan. Meskipun anak-anak terkadang mau bekerja namun anak-anak ini sangat rentan dan sering dieksploitasi oleh para pedagang yang memaksa anak laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan upah yang sangat rendah atau bahkan tidak mendapatkan upah sama sekali. Sehingga pada tahun 1994 TBS bekerjasama dengan CFT *Teddy Export* mendirikan yayasan pendidikan yang bernama *Teddy school* yang dibawah oleh yayasan *Teddy Trust*.
6. Berkomitmen untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap pekerja, *gender equity and women's empowerment*, dan *freedom association*. *Teddy export* tidak membedakan dalam Perekrutan, akses ke Pelatihan, Remunerasi, Promosi dan aspek SDM lainnya berdasarkan ras, kasta, asal kebangsaan, agama, kecacatan, gender, orientasi seksual, keanggotaan serikat pekerja, afiliasi politik, usia dan status HIV / AIDS. *Teddy Eksport* memberikan hak-hak ketenagakerjaan penuh terhadap perempuan dan berkomitmen untuk memastikan bahwa perempuan menerima manfaat ketenagakerjaan mereka. *Teddy export* hadir dalam memberikan bantuan tepat waktu untuk semua kebutuhan Kesehatan dan Keselamatan untuk semua karyawan. Wanita hamil dan ibu menyusui diberikan perawatan yang memadai untuk kebutuhannya.
7. Memastikan kondisi tempat kerja yang baik dan nyaman. *Teddy Exports* menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Dengan standar sertifikasi untuk Akuntabilitas Sosial, semua karyawan diberikan Alat Pelindung Diri (APD) dan Pelatihan Kesadaran secara berkala. Grup Kesehatan dan Keselamatan khusus dibentuk di setiap tempat kerja untuk menangani masalah kesehatan dan keselamatan. Kondisi kerja yang baik adalah cara hidup dalam *teddy export*.

8. Menyediakan kapasitas bangunan tempat kerja yang baik. *Teddy export* mengembangkan kegiatan khusus untuk membantu pekerja meningkatkan keterampilan pekerjaan dan kemampuan produksi mereka. Sebagai pedagang yang mempunyai konsumen atau pelanggan dari Inggris, Australia, Amerika Serikat, dan Negara-negara lainnya, para karyawan juga diberikan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris mereka. Kunjungan dari luar yang sering dilakukan menjadikan para pekerja juga harus bisa menguasai cara berkomunikasi yang baik, pelatihan-pelatihan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan memperbarui pengetahuan profesional mereka.
9. *Promoting fair trade*. Karyawan *Teddy Exports* diberi kesadaran tentang tujuan Perdagangan yang Adil dan mendidik mereka tentang kebutuhan perdagangan yang lebih adil di seluruh dunia melalui prinsip-prinsip *fair trade*. Berbagai program dilakukan dan pelanggan juga diberikan informasi mengenai hal ini melalui media. Teknik periklanan dan pemasaran yang jujur selalu dipraktikkan dalam *teddy export*.
10. *Respect for the environment*. *Teddy export* selalu menggunakan bahan baku dari sumber yang dikelola secara berkelanjutan untuk rentang produksi. Teknologi produksi diikuti dengan minat untuk mengurangi konsumsi energi. Pabrik dengan menggunakan tenaga angin TBS sendiri juga melayani kebutuhan-kebutuhan energi listrik. Sertifikasi pengendalian polusi dari Badan Pemerintah diperoleh untuk kualitas udara dan air yang baik dan memastikan kondisi yang ramah lingkungan.

Dalam uraian tersebut terbukti bahwa *teddy export* telah membuat dan juga menjalankan 10 prinsip *fair trade* untuk melindungi dan memberikan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh para pekerja tanpa adanya diskriminasi.

Selain itu *Teddy Export* selaku mitra dagang tertua *The Body Shop*, memberikan peranan yang cukup besar di India. Para pekerja diberi upah di atas upah minimum. Selain itu, para pekerja yang termarginalkan seperti Ibu tunggal, orang yang berkebutuhan khusus, dan orang yang positif HIV, diterima untuk bekerja di sini. Di sisi lain, *Teddy Export* yang menjunjung tinggi kesetaraan gender juga mempekerjakan para pekerja wanita dengan jumlah yang lebih banyak daripada laki-laki. Para pekerja wanita mencapai 71% dari keseluruhan total pekerja. Hal lain yang membuat *Teddy Export* berbeda dengan perusahaan lainnya adalah tidak adanya diskriminasi dalam pekerjaan. Semua diberikan akses yang sama untuk pelatihan dan pengembangan diri.

Perusahaan yang kini memiliki 600 lebih pekerja di tiga lokasi ini juga memberikan 50% dari total pendapatannya untuk dialihkan ke *Teddy Trust*, sebuah program untuk mensejahterakan para pekerja mereka. Salah satu bentuk keberhasilan program ini adalah didikannya sebuah sekolah berkebutuhan khusus di wilayah tersebut. Seribu siswa dari 30 desa yang terdaftar di sekolah mereka memiliki tingkat kelulusan 100%. (forbes.com, 2017)

seperti yang telah dilaporkan, tidak ada kasus perbudakan modern yang tercatat dalam bisnis komunitas *teddy export* atau terjadinya rantai pasokan (*supply chain*). Meskipun demikian, bagian tim *ethical trade monitoring work* tetap memantau hal-hal yang dilakukan dalam perdagangan supaya kondisi kerja terus meningkat dengan lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan mengikuti kebijakan *ethical trade* untuk menangani pekerjaan dan sumber daya para supplier untuk mengimplementasikan peningkatan dan pertumbuhan dalam bekerja. (edie.net, 2017)

Teddy export juga membangun kemitraan dengan kepolisian Sussex. Dengan hal ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana mendukung korban dari kasus

perbudakan modern.

Di India diperkirakan sekitar kurang lebih 8 juta orang di Negara tersebut mengalami perbudakan modern. Kebanyakan korban perbudakan modern meliputi orang dengan perekonomian rendah, perempuan, kaum dalit, serta orang-orang penyandang disabilitas. Golongan tersebut lebih rentan dijadikan korban perbudakan modern. Oleh karena itu, *teddy export* menyediakan lapangan pekerjaan yang aman dan stabil.

Terdapat sebanyak 400 orang dari kelompok rentan tersebut bekerja dengan komunitas *teddy export*. Pemberdayaan dan peningkatan status sosial dari pekerjaan tersebut, dapat mengurangi kerentanan mereka dari eksploitasi atau perbudakan modern.

komunitas *teddy export* juga membantu memungkinkan perusahaan menjalankan proyek untuk memberikan pelatihan seperti menjahit bagi mantan pekerja seks, serta menyediakan sumber yang lebih aman dan tidak terlalu eksploitatif dalam memperoleh penghasilan. Hingga saat ini, lebih dari 650 wanita mantan pekerja seks telah menyelesaikan kursus selama 10 bulan dan menawarkan lima pekerjaan bagi para trainee setelah selesai kursus. ([Modern Slavery Statement, 2018](#))

Kondisi kerja di *teddy export* adalah yang terbaik di kawasan india. Karyawan menerima perawatan medis secara gratis, sekolah dasar gratis untuk anak-anak, tempat penitipan anak dengan kualitas yang baik, dan kondisi kerja yang aman, rencana pensiun, makan siang dan teh gratis di kantin perusahaan, cuti hamil selama tiga bulan, kunjungan kerja tahunan dan yang paling penting adalah upah yang adil dimana *teddy export* memberikan upah sebesar 3000 Rupee per bulan. Hal ini jauh lebih tinggi dari upah minimum pekerja di India yang hanya sebesar 176 Rupee. ([tradingeconomics.com, 2019](#))

Selain itu, komunitas *teddy export* mengalokasikan keuntungannya dan membuat yayasan yang disebut dengan *Teddy Trust*. *Teddy trust* merupakan badan amal yang terdaftar untuk solusi inovatif dan bermakna bagi masyarakat kurang mampu di sekitar Thirumangalam.

Yayasan ini mulai berdiri pada tahun 1992 melalui gagasan dari Amanda Murphy. Tujuan didirikannya yayasan ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak di sekitar masyarakat pedesaan dan meningkatkan kekuatan perempuan pedesaan dengan kemandirian. Sejak awal *Teddy Trust* telah bekerja pada Proyek Pencegahan HIV / AIDS, Proyek Pencegahan TB, Program Pencegahan Narkoba, Proyek Kedokteran Hewan dan berbagai kegiatan kesejahteraan sosial lainnya. Adapun yayasan *Teddy Trust* meliputi:

1. *Teddy School*

Teddy school juga dibagi menjadi beberapa kelompok pendidikan yaitu pertama *teddy primary and elementary school*. Didirikan pada tahun 1994 dengan dimasukkannya sekolah keperawatan. Pada kategori ini, mendidik mulai dari anak-anak TK atau dari kelompok usia 3 hingga 8 tahun, mereka belajar di sekolah ini diawali dengan baik, pendidikan yang gemilang dan lembaga pendidikan ini meningkat sekitar 20 persen setiap tahun. Kelompok yang kedua yaitu *teddy high school and higher secondary school* yang berisikan kelompok anak-anak remaja yang sudah lulus dari kelompok studi yang sebelumnya. Ketiga, *teddy special school*. Yayasan ini juga mempunyai visi dimana mereka juga ingin memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, *teddy school* juga memberikan atau memperhatikan kesehatan para pelajar berkebutuhan khusus tersebut dengan secara rutin memberikan fisioterapi kepada mereka sesuai dengan kebutuhan. Sekolah ini tetap menerapkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan aturan pemerintah setempat

2. *Teddy Care*

Kategori ini fokus terhadap kesehatan masyarakat setempat seperti pengadaan *medical check up* sampai edukasi tentang pencegahan HIV/Aids.

Dari penjabaran diatas, bahwa teddy export bekerja sama dengan The Body Shop untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi di India khususnya di wilayah Thirumangalam.

Seperti dalam mengatasi kesejahteraan buruh dan adanya gap *salary and gender inequality*, teddy export TBS membuka lapangan kerja bagi penduduk di wilayah Thirumangalam India, khususnya bagi para perempuan yang sebelumnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, teddy export juga membuka lapangan kerja bagi para korban kekerasan seksual supaya tidak dikucilkan dilingkungannya. Teddy export memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi para pekerja supaya para pekerja dapat membuat produk-produk yang unggul dan dapatan bersaing di luar negeri.

Hasil dari adanya lapangan kerja dari teddy export menunjukkan bahwa khususnya para pekerja perempuan dapat menyejahterakan keluarganya, meringankan pekerja para suami mereka, dan juga dapat memberikan anak-anak mereka kehidupan yang layak sehingga anak dibawah umur tidak lagi bekerja. Selain itu, dalam mengatasi gender dan *salary inequality*, teddy export tidak memberlakukan promosi jabatan untuk laki-laki saja, melainkan kepada siapa saja yang memenuhi kualifikasi yang baik. Tak hanya itu, beberapa pekerja wanita juga beberapa kali memperoleh penghargaan dari presiden India. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teddy export juga membangun sarana kesehatan secara gratis yang dapat diakses bagi seluruh pekerja dan keluarganya, serta masyarakat di India khususnya wilayah Thirumangalam.

Dalam menangani pekerja anak dibawah umur, teddy export dibawah yayasan teddy trust membangun sekolah gratis bagi anak-anak di wilayah Thirumangalam dan juga sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menekan angka pekerja anak di India.

Hasilnya pekerja anak di India menurun 1,1% dalam 10 tahun. Meskipun demikian masih banyak yang harus diperhatikan khususnya di wilayah pedesaan supaya angka pekerja anak dibawah umur semakin menurun.

Permasalahan lingkungan juga terjadi di India, dikarenakan industri-industri baru yang mulai didirikan di India. Untuk itu, The Body Shop mengutamakan melakukan kerjasama dengan industri yang mempunyai produk asli yang bersumber dari bahan-bahan organik, tidak merusak lingkungan, dan dalam hal ini TBS melakukan perdagangan adil dengan teddy export karena bahan baku yang digunakan sudah bersertifikasi FSC. Seperti semua produk yang menggunakan bahan kayu TBS memberlakukan *wood sourcing policy*, yang artinya TBS tidak mengambil kayu dari hutan konservasi, hutan lindung atau kawasan yang tidak memiliki pemeliharaan dan pengelolaan hutan, serta hutan yang berada di wilayah konflik.

Hasilnya dengan menjalankan komitmen tersebut TBS dapat menekan penggunaan hutan dengan cara yang tidak bertanggung jawab. Pengurangan sampah plastik dan kaleng dengan cara *upcycle* untuk dijadikan kerajinan tangan, mengurangi limbah organik yang juga dijadikan pupuk. Dan juga dapat mengurangi emisi gas CO₂ sebesar 50% pada tahun 2015.

Kesimpulan

Keberadaan komunitas *teddy export* oleh perusahaan The Body Shop di India menunjukkan bahwa perusahaan multinasional juga mempunyai peranan yang cukup penting disuatu Negara khususnya bagi kesejahteraan pekerja dan lingkungan. Tidak hanya untuk membuat lapangan pekerjaan bagi para pelaku ekonomi marjinal, perusahaan The Body Shop menginginkan adanya perubahan karena di India masih

banyak ketimpangan-ketimpangan yang terjadi padahal pemerintah setempat telah membuat regulasi-regulasi terkait permasalahan yang dihadapi seperti kesejahteraan buruh, pekerja anak dibawah umur, serta permasalahan lingkungan di India. Melalui

community fair trade dengan The Body Shop, *teddy export* berperan dalam meningkatkan taraf hidup para pekerja khususnya perempuan di India melalui program “*trade not aid*” dimana para pekerja diberi upah secara *equal* dan tidak diskriminatif, berkomitmen untuk tidak memperkerjakan anak dibawah umur dengan membangun sekolah untuk anak-anak tersebut, serta melindungi lingkungan dengan cara menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan supaya tidak mengakibatkan pencemaran.

Daftar Pustaka

- Edie, “The Body Shop *Outlines Commitment to Modern Slavery Act*” terdapat dalam <http://www.edie.net/news/7/The-Body-Shop-commitment-toModern-Slavery-Act/>
- Forbes, “*Do You Know Where Your Beauty Came From?*” terdapat dalam <https://www.forbes.com/sites/celeshatzman/2017/05/22/do-you-know-where-your-beauty-products-come-from/#40aeea4f7786>
- Hadiwinata, Bob Sugeng, Ph.D (2002), dalam “Politik Bisnis Internasional, Dimensi kekuasaan, struktur dan Etika di dalam Bisnis Internasional”, Yogyakarta: kanisius.
- Konsep Fair Trade dalam <http://www.pekerti.com/fair-trade-2/>
- Modern Slavery Statement* 333632-TBS-modern-slavery-report-A4L.pdf. terdapat dalam <http://www.thebodyshop.com>
- Nicholls, Alex dan Opal, Charlotte. (2005) “The Economics of Fair Trade” dalam *fair trade: Mareket-Driven Ethical Consumption*. Los Angeles, CA: SAGE Publications Ltd <http://e-resources.pnri.go.id:2061/view/fair-trade/SAGE.xml>
- Stiglitz, E Joseph and Charlton, ”*Fair Trade for All: how Trade Can Promote Development*” 2005, *Oxford University Press*.
- Suryasumantri, Yuyun, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta, Sinar Harapan, 1985.
- The Body Shop International, dalam <http://www.thebodyshop.com>
- Trading Economics* “*India National Floor Level Minimum Wage*” terdapat dalam <http://www.tradingeconomics.com/india/minimum-wages>
- Wid.World, “*What is the Aim of the World Inequality Report 2018*” dalam <http://www.wir2018.wid.world/executive-summary.html>